

ABSTRAK

Farida, Lia Nur 2019. *Legenda Gua Putri Asih Desa Nguluhan kecamatan Montong Kabupaten Tuban (Kajian Struktur Naratif, Makna, Nilai Budaya, dan Resepsi)*. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing (1) Dr. H. Maskub, M. H. (II) Nisaul Barokati Selirowangi, M.Pd.

Kata kunci: legenda, struktur naratif, makna, nilai budaya, resepsi.

Sastra lisan adalah karya tulis yang penyebarannya dari mulut-kemulut secara turun-temurun (1) lahir dari masyarakat yang polos dan tradisional, (2) menggambarkan budaya milik kolektif, dan (3) lebih menekankan aspek khayalan dan pesan mendidik. Legenda adalah dongeng yang isinya berhubungan dengan kejadian-kejadian alam, misalnya terjadi disuatu tempat. Penelitian ini memilih Gua Putri Asih sebagai objek penelitian karena di legenda Gua Putri Asih itu terdapat sastra lisan yang masih dijaga dan dijadikan sebagai nilai budaya bagi penduduknya, salah satunya adalah legenda terjadinya Gua Putri Asih. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Legenda Gua Putri Asih Desa Nguluhan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban (Kajian Struktur Naratif, Makna, Nilai budaya, dan Resepsi). Berdasarkan tujuan umum tersebut, terdapat tujuan khusus sebagai berikut; (1) untuk mendeskripsikan struktur naratif ala Maranda dalam legenda Gua Putri Asih desa Nguluhan, (2) untuk mendeskripsikan Makna (Simbolik), (3) untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam cerita Gua Putri Asih, (4) untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat terhadap legenda gua putri asih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah legenda Gua Putri Asih Desa Nguluhan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Nguluhan kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Lebih tepatnya lokasi ini di apit oleh dua desa, yaitu desa Nguluhan dan desa gua terus tetapi tataletaknya berada di desa Guluhan, dan tata letak gua tersebut berada di dalam hutan dan sekarang gua tersebut di kelolah oleh dinas perhutani dan kopraso wonoasih. Instrument penelitian ini berupa korpus data, Teknik pengumpulan data ini adalah Teknik observasi, Teknik wawancara, Teknik perekaman, Teknik pencatatan, Teknik dokumentasi, Teknik transkripsi, dan Teknik penerjemah.

Hasil penelitian ini adalah berupa struktur naratif cerita Gua Putri Asih. Makna symbol dalam legenda gua putri asih. Terdapat nilai budaya dalam legenda Gua Putri Asih. Terdapat resepsi masyarakat yang terdapat pada legenda gua putri asih.

Makna dalam Legenda Gua Putri Asih, terdapat makna verbal dan makna nonverbal. Makna verbal terdiri dari makna: 1) ruang pertemuan, 2), Batu sepasang Harimau Putih, 3) batu macan sakti, 4) Batu selendang, dan 5) batu pemuja. Sedangkan makna nonverbal terdiri dari makna: 1) makna religi, 2) makna symbol Ritual, dan 3) makna simbol mantra atau doa,

Nilai budaya dalam legenda Gua Putri Asih terdiri dari kepercayaan-kepercayaan yang dipercaya oleh warga masyarakat, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, antara lain: 1) kepercayaan masyarakat tentang adanya Putri Asih, 2) Rutinitas acara sedekah Bumi, dan 3) larangan mengambil bebatuan di sekitar Gua.

Resepsi dalam legenda Gua Putri Asih yaitu: 1) kepercayaan terhadap cerita Legenda Gua Putri Asih, 2) Air dari tetesan dari atap mampu menjadi obat, 3) kepercayaan adanya Putri Asih yang menjaga pintu masuk Gua, 4) kepercayaan tentang penjaga disetiap ruwang.